

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan

Lingkungan hidup menyatakan bahwa pengertian lingkungan adalah solidaritas ruang dengan segala benda, kekuatan, kondisi dan hewan hidup, termasuk manusia dan cara berperilakunya, yang berdampak pada kelangsungan hidup dan bantuan pemerintah terhadap manusia dan hewan hidup. Menurut Abdillah, lingkungan adalah sumber dari benda-benda dan kondisi serta mencakup manusia dan aktivitasnya, yang ada di ruang di mana manusia berada dan berdampak pada ketahanan dan dukungan pemerintah dari manusia dan jasad hidup lainnya.¹²

Sedangkan menurut Valentinus, iklim adalah jumlah semua benda dan kondisi di ruang yang kita miliki yang berdampak pada kehidupan kita. Secara teoritis, ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karena itu, misalnya, matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Meskipun demikian, untuk semua maksud dan tujuan, pada umumnya kita menetapkan batas-batas tertentu pada ruang lingkungan itu.¹³ Sesuai dengan kebutuhan kita, hal ini tidak ditentukan oleh faktor-faktor biasa seperti jurang, sungai dan laut, faktor ekonomi, dan faktor politik atau lainnya. Cara manusia berperilaku juga penting bagi lingkungan fisik dan alam kita, serta lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.

¹² Abdillah M, *Fikih Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2005), hlm. 73.

¹³ Valentinus Darsono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 1992), hlm. 5.

Beberapa definisi tersebut memberikan satu pengertian, bahwa lingkungan hidup adalah suatu ruang tempat manusia bergerak dalam rangka melakukan aktivitas sosial yang melibatkan semua aspek dalam ruangan tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia yang menggerakkan daya aktifitas manusia yang berkaitan. Manusia bersama tumbuhan, hewan, dan jasad renik menempati suatu ruang tertentu. Dalam ruang itu terdapat juga benda tak hidup, seperti misalnya udara yang terdiri atas bermacam gas, air dalam bentuk uap, cair, dan padat, tanah dan batu. Ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya disebut lingkungan makhluk hidup tersebut.¹⁴

Lebih lanjut Campbell mengungkapkan bahwa secara keseluruhan terdapat 2 (dua) macam lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Pertama, lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembapan, angin dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang di kandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Kedua, lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik, dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik.¹⁵

¹⁴ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2008), hlm. 82.

¹⁵ Campbell, Neil, Reece, dan Mitchell. 1983. *Biologi*. (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 93.

Lingkungan biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan, baik secara tiba-tiba maupun secara perlahan.¹⁶ Perubahan ini berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu. Semakin besar aneka ragam ekosistem semakin besar daya stabilitasnya, misalnya hutan di daerah tropis yang mengandung begitu banyak ragam tumbuh-tumbuhan dan hewan, walaupun tanpa perawatan tetap akan dapat mempertahankan stabilitas kehidupannya. Sebaliknya sawah atau ladang yang hanya terdiri dari beberapa jenis tumbuh tumbuhan, Mempunyai stabilitas yang kecil sehingga tanpa perawatan maka stabilitasnya akan terganggu.

Bagi manusia, daya dukung lingkungan sangat penting bagi kehidupan. Daya dukung yang dimaksud adalah seberapa banyak jumlah unsur, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan, pada suatu saat, lingkungan tidak dapat lagi memenuhi syarat kehidupan penghuninya karena daya dukung mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan akibat ulah manusia atau adanya kerusakan lingkungan.

Bumi merupakan planet yang dihuni berbagai makhluk hidup, di antara makhluk hidup di bumi adalah tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Segala kehidupan makhluk yang ada di bumi saling ketergantungan satu sama lain. Misalnya, manusia dalam mempertahankan hidupnya memerlukan tumbuhan dan hewan untuk dikonsimasi, hewan memerlukan manusia untuk menjaga lingkungan

¹⁶ Notohadiprawiro, Tejuwono, *Pengelolaan Lingkungan untuk Kelanjutan Kegunaan Sumberdaya Alam*. Prosiding Makalah Seminar Nasional “Arah dan Kebijakan Pembangunan dalam Upaya Optimalisasi Sumberdaya untuk Pembangunan Jangka Panjang Tahap II”, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta, 1992, hlm. 32.

agar habitat hewan tidak rusak, karena selama ini yang merusak habitat hewan di hutan adalah manusia.¹⁷

Menurut Barlia, “andaikan manusia punah dari muka bumi, mungkin tidak akan berpengaruh terhadap species makhluk hidup lain, tetapi kalau tumbuhan dan hewan punah, maka manusia pun ikut punah”.¹⁸ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan antar makhluk hidup di bumi, terutama manusia perlunya menyadari keberlangsungan hidupnya tergantung dari makhluk lain untuk mempertahankan kehidupan generasi berikutnya.

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh lingkaran, wilayah, dan sebagainya”.¹⁹ Menurut Imam Supardi, lingkungan sekolah menyatakan “lingkungan adalah banyaknya segala sesuatu yang hidup dan mati serta setiap keadaan yang ada pada ruang yang kita tempati”.²⁰ Seperti yang ditunjukkan oleh definisi lain, “itu mencakup semua

¹⁷ Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, Dosen Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 98

¹⁸ Barlia, Lily, *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*, (Bandung: Royyan Press, 2008), hlm. 53.

¹⁹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra pelajar, 2005), hlm. 318.

²⁰ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung : PT Alumni, 2003), hlm. 2.

materi dan peningkatan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural”.²¹

Menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu dalam elemen lingkungan biasa yang mempunyai arti penting atau berdampak pada kepribadian atau kualitas seseorang secara langsung atau secara tidak langsung.”²²

Dari beberapa pengertian di atas tentang lingkungan sekolah meliputi benda hidup dalam bentuk manusia terdekat yang melingkupinya yaitu keluarga. Keluarga merupakan pendidikan informal seseorang karena pelatihan pokoknya adalah pada lingkungan keluarga sebelum mengenal berbagai kondisi. Selain itu, masyarakat mendapatkan pelatihan keluarga mulai dari dalam perut hingga tahap paling awal (prasekolah).

²¹ Ananda Fitria <http://www.com>. dampak iklim sekolah, tugas pendidik semakin bertambah pengalamannya, terjadi pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 11.00 Pikiran.

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 54.

Dasar-dasar pengembangan karakter juga mencakup semua materi, termasuk lingkungan halaman sekolah yang harus dikoordinasikan dan dikerjakan serta materi kantor, misalnya tembok sekolah yang sangat kokoh yang membatasi lingkungan sekolah agar tetap terlindungi sebagai lingkungan pendidikan. Jauh dari berbagai macam pengaruh meresahkan yang dapat terjadi. menjadikan lingkungan sekolah itu, sekolah meninggalkan kantor yang menyebabkan mereka memiliki rasa aman dan nyaman saat menyimpan kendaraannya, serta menciptakan delegasi konsentrasi pada ruangan dengan menambah konsentrasi pada ruangan dan memperbaiki ruang peninjauan dan penataan halaman sekolah tentang kerapian dan keunggulan, dll.

Hal ini juga mencakup lingkungan sosio kultural atau iklim lingkungan setempat di sekitar sekolah yang kedudukannya sangat penting bagi dunia pendidikan atau sekolah, karena keduanya saling berhubungan dan saling membutuhkan. “Secara umum, hubungan antara sekolah dan lingkungan mempunyai pengaruh Tujuan yang ingin dicapai, khususnya menggarap hakikat persekolahan, sehingga dengan demikian masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan sekolah tersebut.²³ Demikian pula, lingkungan yang buruk dan kurang kuat akan berdampak buruk terhadap kemajuan siswa dan kualitas pendidikan. sekolah.

Pengaruh ekonomi, sosial maupun budaya, dan lain-lain yang memperkuat rasa ketergantungan bersama memerlukan kolaborasi bersama dan dukungan satu

²³ Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Menejemen Pendidikan*, (Bandung,: Alfabesa, 2011), hlm. 28.

sama lain di kemudian hari. Tujuan yang lebih penting dari hubungan antara sekolah dan daerah meliputi:

- a. Untuk mengerjakan sifat pembelajaran dan sifat siswa;
- b. Berpartisipasi dalam memahami kebutuhan daerah setempat yang juga merupakan permintaan berkelanjutan;
- c. Bermanfaat dalam menciptakan program-program sekolah dalam arah yang lebih maju dan praktis sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat sebagai klien dari administrasi pendidikan.

lingkungan dan sekolah saling mempengaruhi, lingkungan sekolah yang buruk mempengaruhi sekolah secara keseluruhan, cenderung dianggap iklim yang tidak mendukung, baik lingkungan keluarga yang harus terus menerus mendidik dan mengatur anak perempuannya agar ia menjadi generasi muda yang baik dan baik. tidak curang, begitu juga dengan lingkungan materi, misalnya sekolah di halaman sekolah tidak berpagar permanen dan tidak dijaga akan berpengaruh kepada kebebasan siswa keluar masuk pekarangan sekolah dan ini berakibat kepada ketidak disiplin sekolah atau tidak disiplin belajar, tidak adanya tempat paker di sekolah akan menyebabkan siswa menitipkan motor dimana saja di masyarakat lingkungan sekolah yang memudahkan siswa sewaktu-waktu membolos, demikian pula pengembangan fasilitas ruang belajar karena merasa nyaman.

Begitu pula dengan terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekolah, sehingga saling memandang dan saling mendukung demi

kemajuan bersama, khususnya kemajuan sekolah dan kemajuan lingkungan sekolah.

2. Konsep Lingkungan Pendidikan

Dari pengertian lingkungan sekolah sebagaimana tersebut di atas, para ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk lingkungan sekolah sebagai berikut :

- a. Sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pengajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai penilaian terhadap jenis-jenis lingkungan sekolah atau iklim pembelajaran yang dikenal dengan Cara Berpikir Instruktif, yaitu:

- 1) lingkungan keluarga;
- 2) lingkungan sekolah;
- 3) lingkungan masyarakat.²⁴

- b. Seperti yang diungkapkan Umar Tirtaraharja.

Umar Tirtaraharja sependapat dengan Ki Hajar Dewantara bahwa ada 3 syarat pokok pelajaran, yakni:

- 1) Lingkungan keluarga;
- 2) Lingkungan sekolah;

²⁴ Ki Hajar Dewantara, *filsafat pendidikan ki hajar dewantara*, (Jurnal Filsafat Vol 25, Nomor 1, April 2014), hlm 2.

3) Lingkungan sekitar.

Pendapat yang lain menyatakan bahwa macam-macam lingkungan pendidikan ada 3 macam, di antaranya adalah:

- 1) Lingkungan pendidikan keluarga;
- 2) Lingkungan pendidikan sekolah;
- 3) Lingkungan pendidikan daerah setempat.

Dari persamaan sentimen di atas sehubungan dengan jenis lingkungan sekolah, pencipta memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga adalah yang utama dan terdepan bagi seorang anak untuk mendapatkan pelatihan sebelum mengetahui pelatihan dari orang lain, bahkan sekolah reguler keluarga diambil dari perut. Pendidikan dalam keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Persiapan Pra melahirkan (Bimbingan di perut);
- 2) Sekolah Pasca Kehamilan (Persiapan setelah mengandung keturunan).

Sementara itu, komitmen keluarga yang signifikan untuk mengikuti kelas meliputi:

- 1) Motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anaknya;

2) Motivasi kewajiban moral orang tua terhadap anak;

3) tanggung jawab sosial sebagai bagian keluarga

Samento mengakui bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak-anak. Dampak pendidikan kepribadian remaja sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga. Dampak dari bagian keluarga dapat berupa: cara penjaga mendidik anak, hubungan antar keluarga, lingkungan keluarga, dan perekonomian keluarga.

a. Bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya dalam keluarga.

Orang tua yang mendidik anaknya berbeda-beda, ada yang bersikap positif dan ada pula yang pesimis, misalnya orang tua mendidik anaknya dengan brutal, atau tidak peduli dengan pembinaan karakter anaknya (kurang perhatian).

1). Hubungan antar keluarga. Apakah hubungan antar kerabat terjalin

dengan persahabatan atau ketidakpedulian terhadap satu sama lain;

2) Udara yang berasal dari dalam negeri. Suasana kekeluargaan yang terlindungi, tenteram, dan nyaman tentu akan mengantarkan pendidikan anak-anak yang tidak seperti keluarga yang penuh gejolak dan pertengkaran satu sama lain.

b. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga berdampak pada perkembangan pendidikan karakter anak muda. Tidak sedikit anak-anak yang tumbuh menjadi licik karena

keadaan keuangan keluarga yang kacau, tidak bisa fokus pada pemikiran, dan akhirnya memiliki kepribadian yang hampa dan mudah terpengaruh oleh sikap pesimis atau nakal. Pentingnya pendidikan keluarga sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan karakter anak muda.

Pendidikan keluarga yang baik akan melahirkan karakter yang baik dan akan menjadi pengganti yang baik pula. Lagi pula, banyak cara mendidik keluarga yang tidak tepat akan membuat anak-anak tumbuh dengan sifat curang, dan tentu saja mereka akan menjadi siswa yang berbahaya di sekolah.

Oleh karena itu, peran serta pihak sekolah, wali kelas, guru BP dan orang tua/keluarga siswa untuk memberantas perilaku menyimpang sangatlah penting.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan fisik sekolah, merupakan lingkungan dimana generasi muda berada dalam suasana belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan karakter anak. lingkungan sekolah yang baik sangat menjunjung tinggi pengembangan dan peningkatan karakter yang baik bagi siswa dan suasana belajar yang menyenangkan yang membangun kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Seperti diungkapkan Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) lingkungan fisik sekolah yang sebenarnya, meliputi suasana dan kerangka, kantor dan yayasan pembelajaran, aset pembelajaran dan kantor media pembelajaran;
- 2) lingkungan sosial, dalam hal pergaulan siswa dengan teman, pendidik,

dan tenaga sekolah lainnya;

- 3). lingkungan Akademis, khususnya suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.²⁵

Terkait dengan lingkungan, sekolah, Muhammad Surya menyampaikan bahwa lingkungan sekolah yang baik, baik fisik, sosial, dan mental, dapat menumbuhkan dan menumbuhkan proses berpikir agar berfungsi secara baik dan bermanfaat. Dengan demikian dapat diciptakan lingkungan fisik yang paling ideal, misalnya kerapihan ruangan, desain, perkantoran, dan sebagainya. Begitu pula dengan lingkungan mental sosial. Seperti kehidupan relasional, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Pembahasan lingkungan sekolah memang sangatlah luas, namun, pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok di atas (Nana Saodih Sukmadinata). Tentang lingkungan sekolah yang berupa sarana dan prasarana, ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB VII tentang standar sarana dan prasarana: pasal 42

- 1) Setiap unit pengajaran diharapkan memiliki kantor yang dilengkapi dengan perabotan, perlengkapan pengajaran, media pembelajaran, buku dan aset pembelajaran lainnya, bahan habis pakai dan perangkat keras lainnya yang

²⁵ Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004), hlm. 78.

diharapkan dapat membantu pengalaman pendidikan yang sistematis dan masuk akal;

2) Setiap unit pendidikan diharapkan mempunyai kerangka yang meliputi lahan, ruang wali, ruang kewenangan unit pendidikan, ruang instruktur, ruang pengatur, ruang perpustakaan, ruang pusat penelitian, ruang studio, ruang unit kreasi, ruang wadah, fasilitas tenaga dan administrasi, tempat berolahraga, area hiburan, dan ruang/tempat berbeda yang diharapkan dapat membantu pengalaman pertumbuhan yang disengaja dan ekonomis.²⁶

Lingkungan sosial menyangkut hubungan antara siswa dan siswa di suatu sekolah, hubungan antara siswa dan pendidik, hubungan antara pendidik dan guru, yang mencakup hubungan koordinasi antara pendidik yang sejenis dan antara guru yang berbeda yang tidak serupa, hubungan antara instruktur dan staf instruktur, hubungan antara direktur sekolah dan instruktur. dll.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan kelompok masyarakat adalah lingkungan dimana individu-individu setempat bertempat tinggal pada ruang yang berdekatan dengan sekolah. Jika lingkungan daerah bagus maka akan berdampak besar, sebaliknya jika kondisi pertemuan lokal tidak bagus, misalnya organisasi terminal atau organisasi pasar atau organisasi pengangguran, maka generasi muda pintar atau terpidana, tentu akan berdampak skeptis terhadap sekolah dan siswanya. Yang dimaksud

²⁶ Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

dengan dampak nyata lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang sangat mempengaruhi pendidikan dan kemajuan generasi muda, yaitu dampak luar biasa yang menghasilkan hal-hal yang besar dan penting bagi generasi muda atau baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sementara itu, apa yang dimaksud dengan dampak buruk tidak ada habisnya di dalam. Dan, luar biasa, dampak buruk ini dengan mudah diketahui oleh siswa. Sekolah dengan masing-masing pengelola dan siswanya penting bagi masyarakat luas yang tidak bisa membatasi diri satu sama lain. Yang pasti ada kontak sosial satu sama lain dan saling berbagi efek satu sama lain.

Oleh karena itu, partisipasi positif harus dilakukan secara menyeluruh oleh kedua belah pihak, agar satu sama lain memberikan dampak positif. Sekolah berdampak pada masyarakat, sebaliknya masyarakat mempengaruhi sekolah dan siswanya. Tujuan yang lebih penting dari hubungan antara sekolah dan daerah meliputi:

- 1) Mengerjakan hakikat belajar dan hakikat peserta didik;
- 2) Berpartisipasi dalam memahami kebutuhan daerah yang juga merupakan ketegangan yang sedang dirasakan.

Bermanfaat dalam menciptakan program-program sekolah yang lebih maju dan rasional sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat sebagai klien dari administrasi pendidikan.

c. Peranan lingkungan dalam pendidikan

Mengingat pengertian lingkungan dan berbagai macam kondisi sekolah yang diacu di atas, maka tugas lingkungan sekolah sebagai kantor nyata yang membantu terbentuknya keamanan dan ketertiban sekolah serta peningkatan ruang belajar, kerapian dan keunggulan sekolah. wali kelas dan lingkungan memainkan peran yang sangat besar dalam mengalahkan siswa yang melakukan kesalahan. Dari lingkungan pekarangan yang terkoordinasi dan mempunyai kantor yang memuaskan, siswa lebih betah di sekolah, siswa lebih tenang dalam belajar, siswa lebih sistematis dan terlatih dalam belajar, kegaduhan atau stres siswa akan terus berkurang dan hilang dan ini berarti bahwa pelanggaran diselesaikan, sekali lagi, dengan asumsi lingkungan halaman buruk, siswa diperbolehkan masuk dan keluar halaman sekolah, dan orang-orang yang tidak begitu peduli dengan sekolah juga diperbolehkan masuk dan keluar halaman sekolah..²⁷

Maka sekolah menjadi tidak tertib, disiplin belajar terganggu. Dalam suasana demikian justru merangsang tumbuhnya kenakal-kenakalan siswa dengan melakukan banyak pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam menangani kegagalan siswa. Dengan cara demikian, para sosiolog menerima bahwa masyarakat mengambil peran penting dalam permintaan etis. Jadi ketika seseorang bermitra dengan lingkungan secara keseluruhan, hal itu akan berdampak lebih jauh pada dirinya. Perilaku terkendali ini timbul karena adanya

²⁷ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 64.

kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai kedudukan tersendiri terhadap pelanggarnya.

Dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku sebagai gambaran nilai-nilai kehidupan tertentu, faktor-faktor alami terjadi begitu saja

memainkan pekerjaan penting. Di antara setiap komponen penting dari lingkungan sosial, yang paling penting adalah komponen ekologis yang dibentuk oleh manusia, yang secara langsung dirasakan atau dialami oleh seseorang sebagai lambang kualitas tertentu. Dalam situasi ini, iklim bersahabat terdekat terutama terdiri dari individu-individu yang mampu sebagai instruktur dan mentor. Semakin jelas perspektif dan kualitas lingkungan terhadap nilai-nilai dan etika kehidupan tertentu, semakin besar dampaknya dalam membentuk (atau mematikan) cara berperilaku yang baik. lingkungan sekolah sangat penting untuk membentuk etika generasi muda di kemudian hari.²⁸

Jadi peran lingkungan sekolah dalam menciptakan generasi yang penuh kasih sayang juga sangat dinantikan. Selain itu, dengan arahan dan bimbingan dari pihak sekolah, baik itu kepala, pendidik pengarahan dan pembimbing, guru yang tegas dan pendidik yang ingat secara umum, semuanya dapat membimbing siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia. Namun, sekali lagi, jika iklim sekolah tidak baik dan guru, dalam hal ini guru, akan menimbulkan penyimpangan sosial yang serius.

²⁸ Sunarto dan B. Agus Hartono, *Understudy Advancement*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 175.

Di kalangan sekolah hal ini disebut dengan kelakuan buruk siswa. Lebih spesifiknya ketika seorang siswa dianggap nakal atau aneh ketika mereka mengabaikan peraturan dan pedoman sekolah serta nilai-nilai yang umumnya dianut dalam budaya atau wilayah lokal tertentu. Siswa dapat melakukan kejahatan baik pada saat latihan pengajaran dan pembelajaran sedang berlangsung maupun di luar latihan pendidikan dan pembelajaran, lebih tepatnya pada waktu.

istirahat sekolah, dan lain-lain, yang akan mengganggu pengalaman tumbuh atau tidak adanya disiplin belajar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”²⁹ Sedangkan menurut Tidjan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.

Oleh karena itu, disadari bahwa mahasiswa mempunyai perbedaan minat, inspirasi dan karakter. Dari segi minat, sebenarnya ada beberapa siswa yang mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap suatu contoh, sehingga mereka merasa tertarik dengan ilustrasi tersebut dan dihibau untuk konsentrasi dengan

²⁹ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 744.

gigih dan tidak merasa lelah, ada yang terlihat kurang tertarik, dan ada pula yang mungkin ada. minat moderat. -biasa-biasa saja.³⁰

Jadi dalam keseluruhan siklus instruktif di sekolah, latihan pembelajaran instruktif merupakan latihan yang paling mendasar. Artinya, berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana pengalaman pendidikan mampu dicapai siswa sebagai siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Selama waktu yang dihabiskan prestasi belajar, disebabkan oleh banyak faktor yang berdampak terhadap pencapaian hasil belajar. Karena ada banyak faktor yang berbeda yang mempengaruhi minat belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Adapun di bawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor dalam diri merupakan faktor yang bermula dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Elemen batin ini menggabungkan variabel fisiologis dan mental.

³⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet 2, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 165.

1) Faktor Fisiologis

Biasanya, keadaan fisiologis, misalnya, kesejahteraan yang baik, tidak terkuras dan terkuras, tidak benar-benar lumpuh, dll, semuanya akan membantu dalam peningkatan pengalaman dan hasil. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, jelas memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak kekurangan gizi karena siswa yang kekurangan gizi umumnya akan cepat lelah tanpa henti, cepat tertidur, dan akhirnya sulit mengenali contoh.³¹

2) Factor Psikologis

Unsur mental merupakan ekspresi mental individu yang dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan. Beberapa elemen mental super yang memengaruhi pengalaman pendidikan adalah wawasan, inspirasi, minat, perspektif, bakat, dan keberanian siswa, termasuk:

- a. Pengetahuan/ilmu yang dipelajari, Oleh karena itu, wawasan adalah mental utama yang mempertimbangkan pengalaman pendidikan siswa menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar;

³¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013), hlm. 24-25.

b. Bakat, Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.³² Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil;

c. Motivasi, Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar;

d. Minat, Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan;

e. Sikap, Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons

³² Abu ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 82.

dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif;

- f. Rasa percaya diri siswa, Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar.

a) Faktor Ekstern

Selain kualitas siswa atau unsur endogen, faktor luar juga dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan siswa. Dalam konteks ini, Syah memaknai bahwa variabel luar yang berdampak pada pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel sosial ekologi tertentu dan faktor alam non sosial, antara lain:

1) Lingkungan sosial

Faktor sosial ekologi ini menggabungkan beberapa fase, termasuk:

1. Lingkungan sosial keluarga. lingkungan ini secara signifikan berdampak pada latihan pembelajaran. Tekanan keluarga, kualitas orang tua, sosioekonomi keluarga (wilayah rumah), keluarga eksekutif, semuanya bisa memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik;
2. Lingkungan sosial sekolah, seperti instruktur, organisasi, dan kelompok dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Hubungan baik antara ketiganya dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi di sekolah. Maka dari itu guru, wali dan pendidik perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki anak atau siswanya, antara lain dengan mendukung, ikut berkarya dan tidak membatasi anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuannya;
3. Lingkungan sosial daerah setempat. Keadaan alam daerah setempat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengang-guran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
 - a. Lingkungan nonsosial

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1. *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat;
2. *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Contohnya, letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya;
3. Faktor topik (apa yang diajarkan kepada peserta didik). Komponen ini hendaknya diubah sesuai dengan usia formatif siswa, serta strategi mengajar pendidik, disesuaikan dengan kondisi formatif siswa. Oleh karena itu, agar pendidik dapat berkomitmen positif terhadap kegiatan pembelajaran siswa, guru harus menguasai topik dan berbagai strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh lingkungan siswa.

Dapat kita asumsikan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar ada dua unsur, yaitu faktor luar dan dalam, kedua faktor tersebut sangat memberikan kenyamanan dan mempengaruhi semangat

belajar anak, khususnya lingkungan sekolah sebagai faktor luar yang mengubah menjadi jiwa keunggulan anak muda dalam belajar. sekolah.kondisi

D. Peranan Lingkungan dalam Proses Pembelajaran

Peranan lingkungan dalam pembelajaran adalah sebagai media pembelajaran itu sendiri. Pengalaman yang terus berkembang tidak lepas dari pengaruh lingkungan di dalamnya. Peran lingkungan dalam pembelajaran menghilangkan rasa lelah dan membentuk siswa yang mencintai lingkungan. Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna, sikap verbalisme terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pahami siswa akan membekas dalam ingatannya.

Buah dari proses pembelajaran dan pendidikan akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan lingkungan akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan, inilah salah satu sisi positif yang melatar belakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³³

³³ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 81.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” Belajar adalah proses aktif internal individu, dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relative permanen. Dalam proses belajar, unsure internal individu melibatkan unsure kognitif, afektif (motivasi dan minat) dan psikomotor, dalam hal ini pancaindra tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam sistem kognitif.

